

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sumber daya alam dan energi dimanfaatkan untuk pembangunan ekonomi yang didampingi dengan sumber daya manusia, sumber daya modal, dan sumber daya teknologi. Sumber daya alam dan energi dibagi menjadi sumber daya alam hayati, sumber daya alam air, sumber daya alam energi, dan sumber daya non hayati. Sumber daya alam dan energi tersebut bersifat dapat diperbaharui dan ada juga yang tidak bisa diperbaharui. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui berupa sumber daya alam hayati dan hewani sedangkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui berupa sumber daya non hayati seperti barang-barang tambang (Alqunadi dkk, 2013: 2). Salah satu sumber daya alam yang terdapat di Indonesia yang tidak dapat diperbaharui yaitu batu kapur.

Batu kapur merupakan salah satu jenis bahan galian golongan C yang banyak digunakan dalam proses industri maupun untuk bahan bangunan. Penambangan batu kapur dilakukan di daerah yang memiliki lahan kapur yang merupakan daerah kering (Alqunadi dkk, 2013: 2). Tempat penambang batu kapur dapat ditemukan di beberapa tempat di Indonesia. Pada umumnya, masyarakat yang tinggal di lereng bukit, terutama di kawasan batu kapur, memiliki bermata pencaharian sebagai penambang batu kapur namun mereka masih menggunakan alat-alat penambang batu kapur yang bersifat tradisional.

Kemiskinan merupakan masalah yang selalu dihadapi manusia, tidak terlepas bagi penambang batu kapur. Kemiskinan merupakan sesuatu yang nyata

ada dalam masyarakat di Indonesia. Penyebab utama kemiskinan dipengaruhi oleh keadaan sistem ekonomi yang masih berlaku pada masyarakat. Hal ini dipaparkan oleh Suparlan (1993), kemiskinan itu sendiri merupakan suatu gejala yang terwujud karena sistem ekonomi tersebut.

Kemudian, kemiskinan disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu atau lingkungan sekitar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor diluar jangkauan individu yang menghambat seseorang untuk meraih kesempatan. Perbedaan faktor eksternal dengan internal dapat dari struktur yang ada menjadi masalah hambatan utama untuk dapat keluar dari garis kemiskinan, jadi bukan karena seseorang tidak mau bekerja atau berusaha untuk memperbaiki keadaan ekonominya. Sementara itu berbagai studi memberi gambaran bahwa kemiskinan suatu komunitas memiliki ciri-ciri rendahnya kualitas sumber daya manusia dan rendahnya aksesibilitas anggota masyarakat terhadap sumber-sumber permodalan dan peluang ekonomi (Zakaria, 2007). Individu yang tergolong miskin sangat sulit untuk mendapatkan modal atau peluang untuk bekerja, ditambah lagi dengan keadaan mereka dengan kualitas sumber daya manusia yang rendah.

Kemiskinan menjadi salah satu bentuk dari masalah sosial yang sangat disoroti. Kemiskinan dapat terjadi karena adanya permasalahan yang berhubungan dengan keadaan ekonomi keluarga yang masih belum dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Usaha yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga masih menjadi masalah yang sangat penting saat ini, manusia akan mengambil sikap sedemikian rupa untuk mendapatkan uang, setidaknya agar

kebutuhan hidup mereka terpenuhi dan dapat melanjutkan hidup. Salah satu sumber penghasilan tersebut dapat mereka raih pada sektor informal setidaknya. Dalam mewujudkan kebutuhan, manusia membutuhkan kegiatan-kegiatan yang menyangkut pemenuhan kebutuhan hidup. Kegiatan ini dinamakan juga sebagai kegiatan ekonomi. Sehingga dalam hidup, manusia tidak pernah terlepas dari yang namanya kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi sendiri didefinisikan oleh Karl Polanyi, seorang ahli antropologi ekonomi sebagai upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup di tengah lingkungan alam dan lingkungan sosialnya (Sairin, 2002: 16-17).

Kemiskinan juga terlihat pada kehidupan yang terdapat penambang batu kapur di Rao-Rao Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang (selanjutnya disebut sebagai penambang batu kapur Rao-Rao). Sebagian besar mata pencaharian penduduk di Rao-Rao adalah sebagai penambang batu kapur. Usaha tersebut dilakukan karena bukit kapur yang berjajar di selatan Kota Padang Panjang sebagai salah satu produsen batu kapur terbesar di Sumatera Barat. Hal ini dimanfaatkan oleh warga sekitar sebagai cara untuk membantu perekonomian dan kelangsungan hidup mereka. Industri batu kapur tersebut diusahakan dan dikembangkan oleh masyarakat secara turun temurun. Penambang batu kapur di kawasan tersebut memanfaatkan bekal didapati dari pengalaman-pengalaman orang sebelumnya serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat yang tidak terlepas dari budaya lokal yang mereka miliki dari generasi ke generasi.

Usaha kapur yang beroperasi di Kota Padang Panjang telah menghasilkan produksi yang relatif besar, dulunya juragan batu kapur yang mengelola usaha ini cukup banyak. Kondisi ini didukung oleh potensi batu kapur yang ada lalu diolah oleh juragan batu kapur, dan tersedia dalam jumlah yang sangat besar sehingga mampu menjamin kelangsungan usaha kapur tersebut. Dengan kata lain, peluang meningkatkan produksi sangat mungkin dilakukan untuk mampu memenuhi permintaan pasar yang ada baik di Kota Padang Panjang maupun diluar Kota Padang Panjang. Berjalannya waktu, produksi batu kapur terlihat semakin menurun disebabkan minimnya bahan baku sangat berpengaruh terhadap produksi kapur tersebut. Dulu, kapur terdapat dikawasan daerah Koto Panjang, Tanah Hitam, Rao-Rao Koto Panjang dan Sungai Andok. Sekarang produksinya hanya dilakukan di daerah bagian Rao-Rao Kelurahan Koto Panjang.

Rao-Rao merupakan salah satu daerah kecil yang ada di Kelurahan Koto Panjang. Daerah tersebut dahulunya banyak terdapat rawa-rawa kecil sehingga dinamakan Rao-Rao (dalam Bahasa Minangkabau). Di Kelurahan Koto Panjang terdapat daerah kecil lain di antaranya Padang Reno, Bancah Laweh, dan Jaho. Jumlah penambang batu kapur di daerah Rao-Rao berjumlah 66 orang tetapi pekerja yang terlibat dalam proses pembakaran batu kapur disemua tungku yang aktif setiap harinya berjumlah lebih kurang 60 orang. Pekerja tersebut dapat dibagi sebagai berikut yaitu pembakar, pengemas dan pengangkut serta 6 orang juragan batu kapur. Jumlah tungku yang digunakan terdiri dari 10 tungku, namun tungku yang dikategorikan terus berproduksi setiap hari sebanyak 6 unit tungku

pondok kapur saja. Di dalam satu tungku pondok kapur terdapat sepuluh orang pekerja yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 4 orang perempuan.

Kegiatan menambang batu kapur merupakan usaha yang dilakukan pada umumnya oleh pekerja laki-laki yang sudah berkeluarga dan memiliki anak. Pekerja yang mereka lakukan dijadikan sebagai nafkah utama, pekerjaan tersebut menuntut kekuatan dan ketahanan karena lokasi pertambangan yang berat. Umumnya, penambang tidak dibutuhkan pengalaman kerja yang tinggi, mereka dapat langsung bekerja asalkan memiliki tenaga yang cukup kuat untuk melakukan proses penggalian batu kapur. Dan ada juga beberapa pekerja perempuan ibuk-ibuk yaitu sebagai penyotiran dan pengemasan dalam batu kapur.

Penambang batu kapur akan mendapatkan upah berupa uang sebagai imbalan mereka, uang tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam usaha memenuhi kebutuhan keluarga, mereka berusaha untuk mendapatkan uang yang banyak. Strategi yang mereka lakukan dalam usaha mendapatkan uang yaitu bekerja keras dengan upaya menyelesaikan banyak hasil pekerjaan. Karena upah yang diberikan sesuai dengan berapa karung pekerjaan yang diselesaikan.

Upah yang mereka dapatkan tergantung kepada banyaknya batu kapur yang terselesaikan dihitung mulai per karung sebesar Rp. 1800,00. 1 ton sama dengan 16 karung, jadi kalau pekerja dapat menyelesaikan sehari cuma 16 karung maka pendapatannya hanya Rp. 28.800,00 dan itulah upah yang akan mereka terima. Upah yang mereka dapatkan setiap harinya berkisar tidak menentu, kecuali mereka mendapatkan borongan atau pemesanan perminggu. Hal tersebut

dapat dikatakan bahwa pemenuhan kebutuhan hidup mereka setiap harinya tidak terjamin oleh penghasilan yang tidak tetap tersebut.

Upaya memenuhi kebutuhan dasar kehidupan dihadapi oleh keluarga atau rumah tangga. Kelangsungan hidup dapat terpelihara tergantung bagaimana individu-individu yang ada didalamnya dapat berusaha maksimal dan bekerjasama untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Setiap anggota rumah tangga terkadang harus mencari nafkah, bagaimanapun kecilnya perolehan nafkah itu. Anggota-anggota rumah tangga juga harus memiliki kepedulian terhadap kelangsungan hidup rumah tangga diatas kepentingan pribadi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada masyarakat penambang batu kapur di Rao-Rao, beberapa strategi yang dilakukan dapat diketahui. Strategi yang dilakukan dalam upaya pemenuhan ekonomi keluarga penambang batu kapur adalah adanya mata pencaharian alternatif lain sebagai petani, beternak, pedagang dan buruh bangunan.

B. Rumusan Masalah

Berbagai dampak kemiskinan dapat terjadi dalam kehidupan. Kemiskinan berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan, apabila kebutuhan pokok keluarga seperti makan, minum, pakaian dan pemenuhan kebutuhan tidak terpenuhi, masalahnya yaitu bagaimana cara untuk bertahan hidup yang layak. Ditambah lagi dengan sulitnya mencari pekerjaan dan rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki menyebabkan masalah berganda sehingga menyulitkan mereka bekerja disektor formal. Hal tersebut membuat orang yang tinggal di kawasan batu kapur memilih pekerjaan apa saja agar dapat menutupi kebutuhan

ekonomi mereka, seperti halnya yang bagi mereka memilih pekerjaan sebagai penambang batu kapur dengan mendapatkan penghasilan yang tidak menentu setiap harinya.

Dalam memenuhi kebutuhan pokok setiap rumah tangga, mereka memiliki cara mengatasi masalah pemenuhan kebutuhan keluarga agar tetap tercapai. Berbagai cara dilakukan untuk menambah penghasilan yaitu dengan cara istri bekerja sebagai petani dan anak-anak juga ikut membantu bekerja untuk menutupi kebutuhan ekonomi rumah tangga mereka.

Berbicara masalah kemiskinan, tingkat pendapatan merupakan salah satu ukuran untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat. Pendapatan yang dihasilkan penambang batu kapur tidak selamanya dapat diandalkan sebab upah yang mereka dapatkan hanya sedikit, hal ini dipengaruhi oleh nilai produktifitas batu kapur tersebut sudah mulai menipis. Adapun hambatan yang dihadapi yaitu salah satunya keselamatan kerja yang tidak terjamin. Dengan kondisi kehidupan ekonomi yang rendah, mereka harus memiliki berbagai macam strategi dalam memenuhi ekonomi keluarga supaya tercapai.

Berdasarkan permasalahan penambang batu kapur dalam pemenuhan ekonomi keluarga tersebut, dirumuskan pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana kehidupan penambang batu kapur di Rao-Rao?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan penambang batu kapur dalam memenuhi ekonomi keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kehidupan penambang batu kapur di Rao-Rao.
2. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan penambang batu kapur dalam memenuhi perekonomian keluarga.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan dan juga pengetahuan mengenai masyarakat penambang batu kapur, khususnya penambang batu kapur di Rao-Rao Kelurahan Koto Panjang, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang, terutama yang berkaitan dengan Upaya Penambang Batu Kapur Dalam Pemenuhan Ekonomi Keluarga. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat baik setiap pihak. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya bahan referensi, bahan bacaan serta bahan penelitian bagi mahasiswa.

2. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan atau sebagai bahan referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian berkenaan dengan judul ini serta sebagai bentuk pengembangan ilmu pengetahuan.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri merupakan hal yang sangat bermanfaat dalam menambah dan memperluas pengetahuan tentang realitas dan fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat, dan juga sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Andalas.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang upaya penambang batu kapur dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Banyak peneliti yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan upaya ekonomi dalam memenuhi kebutuhan keluarga, terdapat bahasan ringkas dari hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang diteliti. Beberapa penelitian terdahulu sebagai peninjau terhadap penelitian yang terkait.

Pertama adalah penelitian skripsi jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Andalas, yang ditulis oleh Sartika Wira Pratiwi pada tahun 2010 yang berjudul “Strategi Ekonomi Rumah Tangga dan Kehidupan Sosial Kuli Angkut” studi kasus kuli angkut Pasar Padang Lua Kec. Banuhampu Kab Agam. Fokus utama dalam penelitian ini adalah ekonomi keluarga yang rendah sangat dipengaruhi oleh pendidikan keluarga yang rendah pula, dengan rendahnya pendidikan dapat membatasi lapangan pekerjaan yang tersedia bagi mereka dan mengakibatkan penghasilan mereka yang rendah. Sedangkan tanggungan kebutuhan dalam keluarga banyak, kebanyakan dari kuli angkut di Pasar Padang Lua memiliki jumlah anggota keluarga yang banyak.

Banyak disini dapat diartikan lebih dari 5 orang anggota keluarga. Oleh karena itu tidak jarang anak-anak juga bekerja sebagai kuli angkut dan berhenti sekolah. Begitulah gambaran kehidupan kuli angkut yang ada di Pasar Padang Lua. Karena rendahnya ekonomi keluarga menjadi motivasi mereka bekerja sebagai kuli angkut dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok serta ekonomi keluarga.

Kedua penelitian skripsi jurusan pendidikan geografi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, yang ditulis oleh Dwi Sulistiyono pada tahun 2010 yang berjudul “Kondisi Sosial Ekonomi Wanita Penambang Pasir” studi kasus Dusun Desa Srihardono Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul Yogyakarta. Didalam kesimpulannya mengatakan kondisi ekonomi wanita penambang pasir di Dusun Tulung Desa Srihardono masi rendah. Kondisi ini dapat dilihat dari pendapatan serta pencapaian kebutuhan hidup yang mereka capai. Pendapatan rumah tangga wanita penambang pasir yang diperoleh masi kecil, dibawah kebutuhan rumah tangga. Keadaan tersebut menjadikan wanita penambang pasir baru dapat memenuhi kebutuhan pokok saja, yaitu sandang, pangan, papan dengan kondisi belum memadai. Strategi wanita penambang pasir untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yaitu dengan mengatur keuangan keluarga, mencari pekerjaan lain seperti menjadi buruh dalam sektor pertanian serta mencari pinjaman (hutang).

Ketiga penelitian skripsi jurusan ekonomi syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, yang ditulis oleh Sefiana Giansi pada tahun 2018 yang berjudul “Analisis Dampak Kebijakan

Pertambangan Batuan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat” studi kasus Desa Gunung Wetan Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Didalam kesimpulannya mengatakan bahwa kebijakan pertambangan telah memberikan dampak kepada kehidupan masyarakat baik positif maupun negatif, khususnya dalam aspek sosial ekonomi. Masyarakat Desa Gunung Wetan yang bekerja di sektor pertanian yang telah melakukan mobilitas pekerjaan ke sektor pertambangan, hal ini juga mengakibatkan meningkatnya tarif hidup mereka dari aspek pendapatan. Karena yang semula pendapatan mereka bergantung kepada faktor alam yang dominan dan menyebabkan pengangguran, maka dengan adanya kebijakan pertambangan masyarakat dapat memperoleh pendapatan tanpa menunggu waktu musim tanam dan panen.

Keempat dalam jurnal Geotadulaka Online, Vol 6. No 2 (2018) yang berjudul “Studi Kehidupan Sosial Ekonomi Penambang Batu Kapur di Desa Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Marowali” yang ditulis oleh Hadjiji, Gusnawati, Nuraedah dan Amiruddin. Penelitian ini tentang kondisi sosial ekonomi di Desa Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Marowali dapat dikatakan mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari 41,18% bekerja sebagai penambang batu kapur di Desa Tondo sudah meningkatkan perekonomian keluarga penambang dan interaksi sosial masyarakat penambang batu kapur di Desa Tondo sangat baik.

Dari beberapa penelitian diatas, adapun persamaan dan perbedaan yang akan penulis teliti. Persamaan dari penelitian ini yaitu tentang memenuhi kebutuhan keluarga dengan metode kualitatif dan pengumpulan data menggunakan cara

observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaannya yaitu lokasi penelitian yang berbeda dan fokus kajian yang berbeda juga. Dari beberapa tinjauan pustaka yang diatas, peneliti belum menemukan hasil penelitian yang membahas tentang upaya penambang batu kapur dalam pemenuhan ekonomi keluarga, khususnya di daerah Rao-Rao Kelurahan Koto Panjang, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang.

F. Kerangka Konseptual

Kebudayaan merupakan suatu masyarakat terdiri dari segala sesuatu yang harus dipercayai atau diketahui seseorang agar dapat berperilaku dengan cara yang dapat diterima oleh anggota masyarakat tersebut. Budaya yaitu suatu fenomena material di pandang sebagai sistem kognitif manusia atau sebagai sistem pengetahuan. Disini peneliti ingin mengetahui upaya penambang batu kapur dalam pemenuhan ekonomi keluarga dalam melakukan aktifitas penambang batu kapur.

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dapat dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 2009:144). Kebudayaan memiliki tujuh unsur kebudayaan, tujuh unsur kebudayaan ini adalah bahasa, sistem teknologi, sistem mata pencaharian, organisasi sosial, sistem pengetahuan, kesenian dan sistem religi. Dari tujuh unsur kebudayaan peneliti memfokuskan pada sistem mata pencaharian, mata pencaharian salah satu unsur kebudayaan yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan. Sistem mata pencaharian atau sistem ekonomi hanya terbatas dengan sistem-sistem yang bersifat tradisional terutama dalam rangka

perhatian terhadap kebudayaan suatu suku bangsa, sistem tersebut adalah berburu dan meramu, bercocok tanam diladang, menangkap ikan dan bercocok tanam irigasi, beternak. Hal tersebut bahwa hampir dari keseluruhan tindakan manusia adalah kebudayaan sama halnya dengan bekerja atau mata pencaharian sebagai penambang batu kapur. Pekerja penambang batu kapur agar dapat bertahan bekerja di industri kapur, maka mereka memerlukan strategi dalam mempertahankannya.

Strategi adaptasi menurut Sukanda adalah konsep yang berpangkal pada suatu keadaan lingkungan hidup yang merupakan masalah untuk organisme dan menyesuaikan atau adaptasi organisme ini merupakan penyelesaian dari masalah atau problem tersebut. Adaptasi sebagai suatu perilaku yang secara sadar dan aktif dapat memilih dan memutuskan apa yang dilaksanakan sebagai usaha penyesuaian (Bassay, 2016: 7). Dalam penelitian ini strategi adaptasi yang dilakukan adalah bentuk-bentuk usaha yang kongrit khususnya dalam aktifitas penambang batu kapur dalam suatu masyarakat bersandar kepada suatu strategi tertentu dan bentuk-bentuk pengetahuan budaya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Memerlihatkan usaha manusia untuk beradaptasi dengan bertahan bekerja sebagai penambang batu kapur dengan melihat strategi survival, trategi survival adalah suatu kondisi dimana seseorang atau kelompok orang dari kehidupan normal (masih sebagaimana direncanakan) baik tiba-tiba atau disadari masuk dalam situasi tidak normal (digaris rencananya). Yang dimaksud dengan bertahan disini sebagai penambang batu kapur adalah untuk dapat tetap mempertahankan hidup dan keluar dari keadaan yang sulit atau mempertahankan

diri dari keadaan tertentu dimana diperlukan perjuangan untuk hidup. Selanjutnya adaptasi akan selalu mengacu pada proses interaksi antara perubahan yang ditimbulkan lingkungan dengan organisme pada suatu lingkungan secara timbal-balik untuk tetap *survive* (Ridwan, 2016:16). Penambang batu kapur di Rao-Rao untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri serta memenuhi kebutuhan keluarga.

Keluarga adalah orang yang terkait satu sama lainnya karena pertalian perkawinan dan keturunan, sedangkan rumah tangga adalah perangkat fasilitas serta alat-alat dan cara penggunaannya untuk hidup sehari-hari, sekelompok manusia yang sama-sama menghuni suatu tempat tinggal atau terdiri dari beberapa keluarga lain. Dan rumah tangga mengacu pada kesatuan ekonomi dan tempat tinggal orang-orang, baik yang diikat oleh perkawinan dan darah (Afrizal, 2005:38). Kehidupan penambang batu kapur memiliki hubungan yang erat dengan lingkungan alam. Keeratan hubungan ini menciptakan ketergantungan penambang batu kapur pada lingkungan alam, terutama ketergantungan terhadap sumber daya hayati yang ada di lingkungan alam yang dapat memberikan sumber penghidupan bagi mereka.

Upaya yang dilakukan penambang batu kapur adalah usaha yang dilakukan untuk mendapatkan upah yang banyak agar dapat memenuhi kebutuhan hidup, manusia dalam kehidupannya tidak bisa dipisahkan dari kebutuhan pokok. Jika kebutuhan pokok tidak dapat terpenuhi maka manusia tidak akan bisa menjalankan kehidupannya. Manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan pokoknya dengan berusaha sesuai kemampuannya mulai dari ketidakmampuan

dalam memenuhi kebutuhan dasar hingga kemiskinan dapat mempertimbangkan sosial dan moral. Kemiskinan disini merupakan suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di Rao-Rao. Kemiskinan juga dapat diartikan kondisi serba kekurangan termasuk pekerja penambang batu kapur dimana mereka memenuhi berbagai kebutuhan pangan, pakaian, rumahan, tingkat pendapatan rendah, pendidikan dan keahlian rendah, keterkucilan sosial karna keterbatasan kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dalam kemasyarakatan.

Kondisi masyarakat yang disebut miskin dapat diketahui berdasarkan kemampuan pendapatan dalam memenuhi standar hidup (Nugroho, 1995). Pada prinsipnya, standar hidup di Rao-Rao masyarakat tidak sekedar tercukupinya kebutuhan akan pangan, akan tetapi juga tercukupinya kebutuhan akan kesehatan maupun pendidikan. Tempat tinggal maupun pemukiman yang layak merupakan salah satu dari standar hidup atau standar kesejahteraan masyarakat di Rao-Rao. Berdasarkan kondisi ini, masyarakat disebut miskin apabila memiliki pendapatan jauh lebih rendah dari rata-rata pendapatan sehingga tidak banyak memiliki kesempatan untuk mensejahterakan dirinya (Suryawati, 2004). Singkatnya, kemiskinan dapat didefinisikan merupakan suatu standar hidup yang rendah karna suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan pada standar kehidupan yang pada umumnya berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan (Syahrizal, 2006.24).

Kebutuhan manusia itu dipenuhi dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada dalam lingkungan dan menjadi energi bagi kelangsungan hidupnya.

Kebutuhan seorang individu beragam dan bertingkat-tingkat, sehingga usaha pemenuhan kebutuhan antara individu lainnya dapat berbeda. Dengan demikian pola pemanfaatan terhadap sumber daya yang ada antara individu yang satu dengan yang lainnya akan beragam pula. Manusia berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan untuk menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila manusia dalam hal ini orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara dan sebagainya untuk mencapai tujuan bersama mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah proses-proses sosial yang menunjukkan pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis (Sartika, 2010:11).

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dipaparkan melalui pendekatan penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan proses jalannya penelitian.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif, metode kualitatif tipe deskriptif merujuk kepada produser-produser riset yang menghasilkan data kualitatif ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang terobservasi, pendekatan ini mengarah kepada keadaan-keadaan dan individu-individu secara holistik atau menyeluruh (Bogdan dan Taylor, 1993:30). Pendekatan kualitatif menurut Nasution (1992:5)

merupakan kegiatan mengamati dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memakai bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Penggunaan metode penelitian kualitatif ini disebabkan oleh beberapa pertimbangan yaitu penggunaan metode kualitatif untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini. Kemudian metode ini memungkinkan penulis untuk menyajikan suatu topik secara lebih detail dan terperinci, serta dapat meneliti subjek penelitian dalam latar yang alamiah (Herdiansyah, 2011:15-16). Metode kualitatif memungkinkan penyajian yang lebih detail mengenai upaya penambang batu kapur dalam pemenuhan ekonomi keluarga.

2. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi dalam penelitian ini dilakukan secara purposive atau sengaja. Penelitian ini dilaksanakan di Rao-Rao Kelurahan Koto Panjang, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang. Di Rao-Rao ini mayoritas penduduknya bekerja sebagai penambang batu kapur.

Penambang batu kapur di Rao-Rao ini masih mempertahankan cara-cara tradisional dalam melakukan pertambangan batu kapur ini. Sifat tradisional ini dapat dilihat dari peralatan yang mereka gunakan masih sedikit sekali yang menggunakan tenaga mesin. Disamping itu tempat penelitian ini juga terlihat bahwa penambang batu kapur menggunakan berbagai macam upaya dalam memenuhi kebutuhan keluarga, dimana mereka melakukan berbagai macam pekerjaan alternatif sebagai petani, beternak, berdagang, dan buruh bangunan.

3. Informan Penelitian

Menurut Koentjaraningrat, informan adalah individu atau orang yang dijadikan sumber untuk mendapatkan keterangan bagi keperluan penelitian. (Koentjaraningrat, 1985: 162) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi, jadi informan harus orang yang banyak pengalaman tentang permasalahan peneliti yang akan diteliti sehingga mampu memberikan informasi yang dibutuhkan. Informan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive* (disengaja), dimana pemilihan dilakukan berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian (Afrizal, 2005:66).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan kunci dan informan biasa, dan untuk itu peneliti mempunyai beberapa kriteria informan yang peneliti wawancarai, kriteria informan kunci dan informan biasa dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk informan kunci adalah aparat pemerintah di Rao-Rao dan tokoh masyarakat yang dianggap mengetahui dan dinilai juga bisa menjelaskan pertanyaan peneliti.
2. Untuk informan biasa adalah penambang batu kapur dan anggota-anggota keluarganya yang dipilih secara *purposive* atas pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Kriteria informan sebagai berikut:

- Tingkat keterlibatan menjadi penambang batu kapur dengan harapan mereka lebih mengetahui kondisi profesi yang terkait dengan permasalahan.
- Sudah berkeluarga yaitu dengan pertimbangan mereka memiliki tanggung jawab ekonomi yang lebih besar dibandingkan dengan penambang batu kapur yang belum berkeluarga.
- Keluarga penambang batu kapur yang melakukan aktifitas terkait upaya penambang batu kapur dalam pemenuhan ekonomi keluarga.

Berdasarkan kriteria diatas, peneliti telah melakukan penelitian terhadap informan, untuk lebih jelasnya informan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1:
Daftar Informan Penelitian

No	Informan	Umur	Jenis kelamin	Pendidikan	Pekerjaan dibidang	Lama bekerja
1	Gustami	60	L	SD	T. Pembakar	10 tahun
2	Anwar	62	L	SD	T. Pembakar	7 tahun
3	Rita	49	P	SD	T. Pengemas	6 tahun
4	Nofrita	46	P	SMA	T. Pengemas	25 tahun
5	Andre	40	L	SD	T. Pembakar	5 tahun
6	Edison	23	L	SMA	T. Penggali	2 tahun
7	Afrizal	57	L	SD	T. Penggali	15 tahun
8	Masril	45	L	SMP	T. Penggali	5 tahun
9	Rosneli	39	P	SMP	T. Pengemas	3 tahun
10	Junaidi	49	L	SD	T. Penggali	6 tahun
11	Ir. Syafri Za	47	L	S1	P. Kapur	20 tahun
12	Anas Asmara	64	L	SD	Wiraswasta	-
13	Ali	50	L	SMP	Wiraswasta	-
14	Mak pono	60	L	SMA	P. Kapur	25 tahun
15	Ireli Sofa SH	51	L	S1	Sekretaris Kantor Lurah	5 tahun

Sumber: Data Primer 2019

Sementara itu anggota keluarga penambang batu kapur juga dijadikan informan untuk mengetahui keadaan sosial ekonomi serta upaya penambang batu kapur dalam pemenuhan ekonomi keluarga. Dipilihnya anggota keluarga karena lebih mengetahui tentang permasalahan ekonomi keluarga.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini ada 2 jenis data yang dibutuhkan yang yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang peneliti peroleh secara langsung dilapangan. Data primer secara khusus dikumpulkan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara. Selain itu, data primer dapat diperoleh dari hasil wawancara berupa penjelasan dan keterangan yang dibutuhkan peneliti. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder melalui yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Teknik penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi Partisipatif

Pengamatan adalah salah satu alat penting untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif (Creswell 2015:231). Menurut Angrosini, mengamati berarti memperhatikan fenomena di lapangan melalui kelima indra peneliti, sering kali dengan instrumen atau perangkat dan merekamnya untuk tujuan ilmiah (dalam Creswell, 2015:232).

Observasi partisipasi yang digunakan pada saat penelitian berlangsung adalah untuk mengamati gejala-gejala yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat yang diteliti. Dengan menggunakan metode observasi partisipasi seorang peneliti dapat berpedoman pada kategori dan tingkat gejala yang harus diamati dapat mengumpulkan data yang lengkap berkenaan dengan gejala-gejala (tindakan, benda, peristiwa) dan kaitan dengan antara satu dengan yang lainnya mempunyai makna bagi kehidupan masyarakat yang ditelitinya (Bungin, 2004).

b. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu teknik untuk mengumpulkan informasi dari para anggota masyarakat mengenai suatu masalah khusus dengan teknik bertanya yang bebas yang tujuannya adalah memperoleh informasi dan bukannya memperoleh pendapat atau respon. Sehingga demikian orang yang memberikan data tersebut disebut informan (Danim, 2002:129).

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka itu, merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (Koentjaraningrat, 1997:129).

Taylor mengungkapkan wawancara mendalam perlu dilakukan berulang kali antara pewawancara dengan informan karena pewawancara perlu mendalami informasi dari seorang informan. Berulang kali berarti menanyakan hal-hal berbeda kepada informan yang sama untuk tujuan klarifikasi informasi yang sudah didapat dari wawancara yang telah dilakukan sebelumnya atau mendalami

hal-hal yang muncul dalam wawancara yang telah dilakukan sebelumnya dengan informan (Afrizal, 2015:136).

Dengan wawancara mendalam diharapkan data yang diberikan informasi benar-benar sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada upaya penambang batu kapur dalam pemenuhan ekonomi keluarga, dimana data yang diharapkan oleh peneliti adalah data yang valid dan detail sesuai dengan kenyataan sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

c. Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data dengan cara studi kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian mengenai upaya penambang batu kapur dalam pemenuhan keluarga, Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang. Data ini diharapkan dari penelitian sekunder. Adapun data sekunder yaitu berupa gambaran umum lokasi umum penelitian, demografi penduduk, buku, jurnal, skripsi, tesis dan artikel yang terkait penelitian ini.

d. Dokumentasi

Pada saat penelitian, peneliti menggunakan alat tulis berupa buku dan lainnya untuk mencatat hasil wawancara dengan informan, selain itu peneliti juga menggunakan alat perekam dan juga melakukan dokumentasi berupa foto dan video yang didapatkan ketika melakukan observasi dan wawancara di lokasi penelitian yang berkaitan dengan apa-apa saja yang peneliti anggap untuk menunjang dan memperkaya data yang sudah didapat peneliti.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data untuk dianalisa, kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengkodean dan peringkasan kode dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel atau pembahasan (Creswell, 2015:251).

Data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti termasuk juga catatan lapangan dikelompokkan oleh peneliti atas dasar aktivitas khusus yang ada dan diteliti. Kemudian dari pengelompokan data tersebut, data-data itu kemudian diabstraksikan dan dikaitkan satu dengan yang lainnya sebagai satu kesatuan kejadian dan fakta yang terintegrasi. Dari abstraksi tersebut maka akan tampak pranata sosial yang berlaku di wilayah atau komuniti tersebut (Bungin, 2004:60).

Spradley merumuskan analisis data dalam penelitian kualitatif adalah pengujian sistematis terhadap data. Pengujian sistematis terhadap data yang telah dikumpulkan sebagai esensi analisis data dalam penelitian kualitatif. Analisis data dilakukan dengan cara mengkategorikan informasi yang telah dikumpulkan dan kemudian mencari hubungan antara kategori-kategori yang telah dibuat (Afrizal, 2015:174).

Dalam beberapa hal, analisis data merupakan proses yang terus menerus dilakukan didalam riset dengan observasi partisipan. Peneliti mencatat tema-tema yang penting dan memformulasi hipotesa selama dalam penelitian (Bogdan dan Taylor, 1993:13)

6. Proses Jalannya Penelitian

Pada proses jalannya penelitian ini dilakukan dengan cara bertahap, yaitu tahap penulisan proposal penelitian dan tahap penulisan skripsi, pada penulisan proposal penulis mencari tema menarik terlebih dahulu sehingga nantinya bisa dijadikan proposal penelitian sekaligus skripsi yang merupakan syarat untuk meraih gelar sarjana Antropologi di Universitas Andalas. Akhirnya penulis tertarik untuk meneliti penambang batu kapur di daerah asal penulis. Dan akhirnya penulis pun melakukan observasi terlebih dahulu ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian, melihat bagaimana pekerja penambang batu kapur dari awal sampai akhir.

Setelah menentukan tema maka penulis pun berdiskusi dengan kedua pembimbing dalam penulisan proposal ini, setelah berdiskusi beberapa kali pertemuan dan ditepatkanlah judul penulis yaitu upaya penambang batu kapur dalam pemenuhan ekonomi keluarga. Kemudian selanjutnya penulis melakukan ujian seminar proposal pada tanggal 6 Agustus 2019. Dua minggu setelah melakukan ujian seminar proposal penulis mulai melakukan perbaikan yang dibahas ketika ujian. Selama perbaikan penulis selalu melibatkan pembimbing.

Ketika telah melakukan perbaikan penulis pun mengurus surat izin turun ke lapangan. Setelah surat izin turun kelapangan selesai serta mendapatkan persetujuan dari kedua pembimbing dan penulis pun mengurus surat izin dari BPBD Kesbangpol Kota Padang Panjang. Setelah itu barulah penulis datang ke Rao-Rao awal bulan Oktober. Yang mana Rao-Rao Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang ini merupakan kampung

halaman dari penulis sendiri. Langkah awal yang penulis lakukan dilapangan yaitu membuat outline dan pedoman wawancara. Hal ini dilakukan bertujuan agar terarah dan nantinya penulis tidak kebingungan mewawancarai atau mengambil data dilapangan.

Langkah awal setelah di lapangan yaitu mendatangi kantor Lurah Koto Panjang untuk mengantarkan surat izin dan menjelaskan bahwa penulis akan melakukan penelitian dan ingin mendapatkan data yang penulis butuhkan tentang Rao-Rao. Selama 2 hari penulis bolak balik ke kantor Lurah Koto Panjang untuk mendapatkan data. Ketika merasa cukup dengan data yang didapatkan penulis selama dilapangan. Penulis pun mulai mencari informan dan mendatangi informan, baik informan kunci maupun informan biasa.

Setelah penulis sudah menentukan informan mana yang akan diwawancarai, yaitu juragan yang mempunyai tungku dan masyarakat yang sudah lama tinggal di Rao-Rao. Setelah itu penulis juga akan mewawancarai pekerja penambang batu kapur. Untuk mewawancarai masyarakat penambang batu kapur terlebih dahulu penulis memberitahukan maksud dan tujuan peneliti agar tidak ada rasa curiga dan keberatan bagi masyarakat tersebut.

Penulis biasanya melakukan wawancara pada saat penambang batu kapur bekerja, karena masyarakat penambang batu kapur sebagian besar adalah penambang batu kapur yang bekerja dari pagi hingga sore hari. Namun sebelumnya peneliti menanyakan kesediaan penambang batu kapur untuk diwawancarai agar informan tidak merasa terganggu. Kedekatan dengan informan

lebih cepat dari peneliti duga, karena mereka sangat terbuka dalam memberikan informasi yang lebih mendalam peneliti tidak merasa kesulitan.

Mulai dari awal penulis mengambil dokumentasi pribadi sampai dengan berakhirnya, penulis tak luput untuk mendokumentasikannya. Ketika semua data didapatkan dan informasi telah terekam dan ditulis maka penulis pun mencoba untuk melanjutkan dari bab pertama hingga bab 5 dan mengurai serta menulis semua data yang penulis dapatkan dilapangan.

